

---

## EFEKTIFITAS MODEL *MIND MAPPING* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI

Very Indah Wahyuni<sup>1</sup>, Moch. Bahak Udin By Arifin<sup>2</sup>

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Email: <sup>1</sup>wahyunianwar8@gmail.com, <sup>2</sup>bahak.udin@umsida.ac.id<sup>2</sup>

**Abstrak:** Kurangnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Model *mind mapping* menjadi salah satu alternatif agar keterampilan siswa dalam menulis puisi menjadi optimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas model *mind mapping* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia materi menulis puisi siswa kelas 4 (empat) Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Tulangan tahun ajaran 2021/2022. Jenis penelitian ini adalah eksperimen semu (*quasi experimen*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 4 (empat) Darul Hidayah Tulangan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan tes menulis puisi. Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan rumus t-test yang didahului dengan uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan model *mind mapping* terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas IV MI Darul Hidayah Tulangan. Hal ini dibuktikan dari hasil t-test dengan taraf signifikan 0.000 diperoleh  $t_{hitung} -5.561 < t_{tabel} -2.015$ . Nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  menunjukkan bahwa keterampilan menulis puisi kedua kelompok berbeda secara signifikan. Dari hasil analisis tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penerapan model *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia materi menulis puisi.

**Kata Kunci:** Efektifitas, *Mind Mapping*, Menulis Puisi

**Abstract:** The lack of students' skills in writing poetry. The *mind mapping* model is an alternative so that students' skills in writing poetry are optimal. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the *mind mapping* model in learning Indonesian poetry writing material for grade 4 (four) students of Madrasah Ibtidaiyah Darul Hidayah Tulangan for the 2021/2022 academic year. This type of research is quasi-experimental. The population in this study were all grade 4 (four) students of Darul Hidayah Tulangan. This study's data collection techniques were observation, documentation, and poetry writing tests. Hypothesis testing used the t-test formula, which was preceded by a prerequisite analysis test using the normality and homogeneity tests. The results showed a significant effect of the *mind mapping* model on the poetry writing skills of the fourth-grade students of MI Darul Hidayah Tulangan. This is evidenced from the results of the t-test with a significant level of 0.000 obtained t-count  $-5.561 < t\text{-table} -2.015$ . The value of t-count  $< t\text{-table}$  indicates that the poetry writing skills of the two groups are significantly different. From the analysis results, it can be concluded that the application of the *mind mapping* model is effectively used in learning Indonesian in writing poetry.

**Keywords:** Effectiveness, *Mind Mapping*, Writing Poetry

Submitted on: 2022-02-21

Accepted on: 2022-08-20



## PENDAHULUAN

Sekolah Dasar atau biasa disingkat SD adalah jenjang pendidikan pertama yang diwajibkan oleh negara. Model pembelajaran di jenjang ini adalah pengenalan kepada istilah belajar dan pendidikan. Salah satu pembelajaran yang wajib diterapkan sesuai dengan kurikulum 2013 adalah pelajaran Bahasa Indonesia, dijelaskan bahwa: “Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia”. Pada usia 7-15 tahun, pengenalan bahasa Indonesia yang baik dan benar sangat diperlukan, karena pada usia ini anak sedang beradaptasi untuk membentuk karakter pribadi (Hidayah, 2015).

Jenis-jenis pembelajaran yang terdapat di kurikulum 2013 untuk pembelajaran bahasa Indonesia terdapat materi tentang kepenulisan puisi. Tujuan adanya tema ini adalah untuk meningkatkan keterampilan peserta didik mengolah kata dan menerapkan bahasa secara kreatif, meningkatkan kemampuan nalar membangun kalimat, serta meningkatkan kepekaan dan kemampuan afektif dan kognitif peserta didik untuk memahami dan menikmati karya bernuansa sastra (Abidin, Mulyati, & Yunansah, 2021). Tujuan kurikulum 2013 ini menjadi pertimbangan utama dalam menentukan metode pembelajaran bagi siswa. Karena, tema kepenulisan dapat membuat siswa mengenal puisi dan mampu untuk menikmati, menghayati, dan memahami makna tersurat dan tersirat dari puisi.

Menulis tentang puisi adalah tema mendidik peserta didik dalam pengenalan bahasa yang melibatkan psikomotorik atau cakap berdialog dan berimajinasi, dimulai dari pengenalan kosa kata, pembentukan kalimat, pemilihan topik, dan nilai positif.

Diperolehlah kesan terbaik dari pembaca berdasarkan puisi yang dibaca (Maimanah, 2021).

Tema menulis tentang puisi di jenjang SD/MI sebagai langkah kepenulisan awal bagi sekolah untuk menemukan kompetensi dan mengarahkan minat peserta didik yang suka di bidang ini, melatih untuk konsistensi peserta didik dalam mencari unsur positif yang ada di dalam puisi, diharapkan akan timbul gairah berpuisi. Hal ini akan membawa unsur kependidikan bagi penulis muda untuk berkarya sama seperti hasil karya orang dewasa. Menurut (Sumarsilah, 2017), puisi berisi nilai-nilai moral berupa amanat dan pesan yang tersirat didalamnya, hal tersebut dapat menarik siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka melalui kebebasan berpikir pembaca mengimplementasikan puisi di kehidupannya.

Ketentuan bobot materi yang tertera di Kurikulum 2013 bahwa pelajaran puisi bertujuan mencari dan mengembangkan kompetensi dasar peserta didik untuk bisa diterapkan di setiap keperluan cipta puisi. Guru bukan berperan sebagai pematari utama, tetapi berperan untuk menggali kompetensi dasar tersebut dan memfasilitasi kebutuhan dalam tema puisi dengan harapan peserta didik dapat berpikir kritis dan tidak bergantung pada guru. Tercapainya indikator belajar dalam kepenulisan puisi bisa dinilai berdasarkan indikator pembelajaran yang harus dicapai, yakni peserta didik mampu menulis puisi yang berisi curah gagasan pribadi dengan menggunakan pilihan kata yang tepat dan penyusunan kata yang menarik untuk menyampaikan ide secara bebas dan terbuka (Sinambela, 2017).

Kompetensi paling penting saat menulis kreatif memiliki dua urgensi. *Pertama*, mampu memahami dan mengomunikasikan bahasa. *Kedua*, memiliki sikap yang menghargai karya sastra milik oranglain agar tahu budaya intelektual yang ada. Kompetensi tersebut merupakan implementasi dari nilai-nilai yang ada didalam puisi multikultural yang digunakan oleh guru, dimana siswa secara mandiri menyusun

---

puisi dan mendapatkan pemahaman isi, nilai, dan teknik penyusunan puisi (Murniviyanti, Marini, & Maksun, 2021).

Pentingnya penerapan bahasa puisi dalam diri peserta didik di jenjang di SD, maka pembelajaran tersebut diharapkan memiliki fasilitas baik dari segi kemampuan guru maupun fasilitas fisik yang baik, sehingga peserta didik mudah menangkap tema dengan mudah. Akan tetapi, peminatan terhadap pembelajaran puisi masih terlampau jauh dari yang diharapkan. Peserta didik masih sangat asing dengan kepenulisan puisi yang benar. Hal ini bisa saja disebabkan oleh tidak adanya pemahaman nilai dan manfaat yang dapat diperoleh peserta didik ketika menulis dan menyusun puisi. Menurut (Anggraeni, 2016), salah satu bentuk tidak ada pemahaman siswa adalah terbatasnya kosa kata yang mereka miliki dalam penyusunan puisi, dengan alasan bahwa mereka tidak perlu tahu banyak tentang kosa kata dalam puisi. Selain itu, teknik yang digunakan dalam pembelajaran puisi masih kurang sehingga minat dan kompetensi peserta didik menulis puisi juga tidak memadai. Dan hal ini juga diungkapkan didalam penelitian (Saputro, Suwandi, & Harjito, 2020), bahwa kurangnya peminatan puisi pada siswa dikarenakan pembelajaran yang kurang maksimal, terkadang bahan ajar untuk penyampaian materi juga tidak tersedia dengan lengkap, sehingga guru menggunakan metode ceramah dan lebih sering menjiplak puisi-puisi yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian awal di SD Muhammadiyah 2 Tulangan, dengan data empiris yang ada, ternyata peserta didik masih kurang memahami puisi secara utuh, pengetahuan mereka masih sebatas bahwa puisi adalah tulisan yang berlebihan atau tidak sesuai untuk dipelajari anak usia mereka. Kemungkinan yang paling besar, hal ini terjadi karena minimnya motivasi guru dan inovasi dalam pelajaran puisi. Guru lebih suka mempertahankan metode lama dengan menggunakan buku pegangan guru sebagai sumber belajar utama peserta didik dalam belajar, tentu metode yang lama akan menimbulkan stagnasi pemikiran peserta didik yang dihalangi oleh

pedoman-pedoman di buku, imajinasi dan kekritisan anak seharusnya dipicu supaya bisa bereksplorasi. Dampak dari kurangnya pemahaman peserta didik, nilai ujian mereka dibawah Ketuntasan Minimal (KKM). Kemauan mempelajari ilmu Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang dipakai, apalagi puisi adalah pelajaran yang kolosal dan membosankan bagi yang tidak suka puisi sebelumnya (Prastyaningsih, Ramdhani, & Anggraini, 2021).

Permasalahan utama peserta didik kelas IV MI Darul Hidayah diupayakan dapat diatasi dengan penerapan model *Mind Mapping*. Program ini yang akan peneliti tinjau tentang perubahan kognitif dalam tema puisi. Menurut (Qoyyimah, Kasiyun, Hidayat, & Ghufron, 2020), *Mind Mapping* adalah pembelajara yang dikembangkan oleh Tony Buzan dan model pembelajaran ini menggunakan garis, lambang, gambar. Penggunaan *mind map* ini akan mengarahkan siswa untuk menggunakan daya pikirnya dalam mengolah satu kata kunci yang ada menjadi banyak sekali sub materi yang berkaitan dengan materi pokok yang dibahas. Tentu ini lebih ringkas, sudah dipahami, mudah diingat, dan menyenangkan (Anggraini, 2016).

Strategi penerapan model *mind mapping* dirasa akan lebih maksimal, karena ada perpaduan warna, gambar, dan *flowcart*. Media gambar ini dapat menimbulkan wawasan imajinasi peserta didik dengan ide-ide kreatif dalam pemikirannya. Pemilihan media bergambar ini diharapkan dapat membantu siswa bereksplorasi di dunia imajinasinya dengan memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Jika model *mind map* ini diterapkan dalam pembelajaran puisi, maka guru harus merangkai alur maps terlebih dahulu agar bisa dicermati dengan baik oleh siswa, yang nantinya maps tersebut bisa menghasilkan banyak informasi dan membatu siswa untuk menyusun materi-materi penting yang ada (Syam & Ramlah, 2015).

Berdasarkan penelitian terdahulu, memang benar adanya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan saat menggunakan panduan modul yang berbentuk

deskripsi dengan model *mind mapping*. Model ini lebih berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi peserta didik (Komariyah, 2018).

Kemudian pembuatan model alur untuk berpikir bisa bebas menggunakan model *mind mapping* dengan media gambar, Tabel, *Flowchart*, poster, bagan, dan lain sebagainya, karena model tersebut termasuk masuk kedalam kategori sangat valid dan tidak perlu revisi (Agustina, 2017).

Pembelajaran *Mind Mapping* dengan alat peraga juga dirasa efektif digunakan pada bahasan berimajinasi tentang bentuk suatu benda dan dapat meningkatkan kreatifitas siswa dalam proses pemilihan benda yang cocok untuk dijadikan objek menulis puisi (Khasanah, 2017). Pengaruh yang terlihat jelas dari penggunaan *mind mapping* adalah peningkatan kemampuan guru dalam mengolah materi, peningkatan keterampilan siswa dalam mengolah materi dan alurnya, dan peningkatan kemampuan menulis puisi dari siswa (Putri & Widihastrini, 2014).

Dari kajian diatas dan hasil analisis penelitian dengan tema *Mind Mapping*, maka peneliti mengambil tema penelitian “Efektifitas Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD/MI”.

## **METODE PENELITIAN**

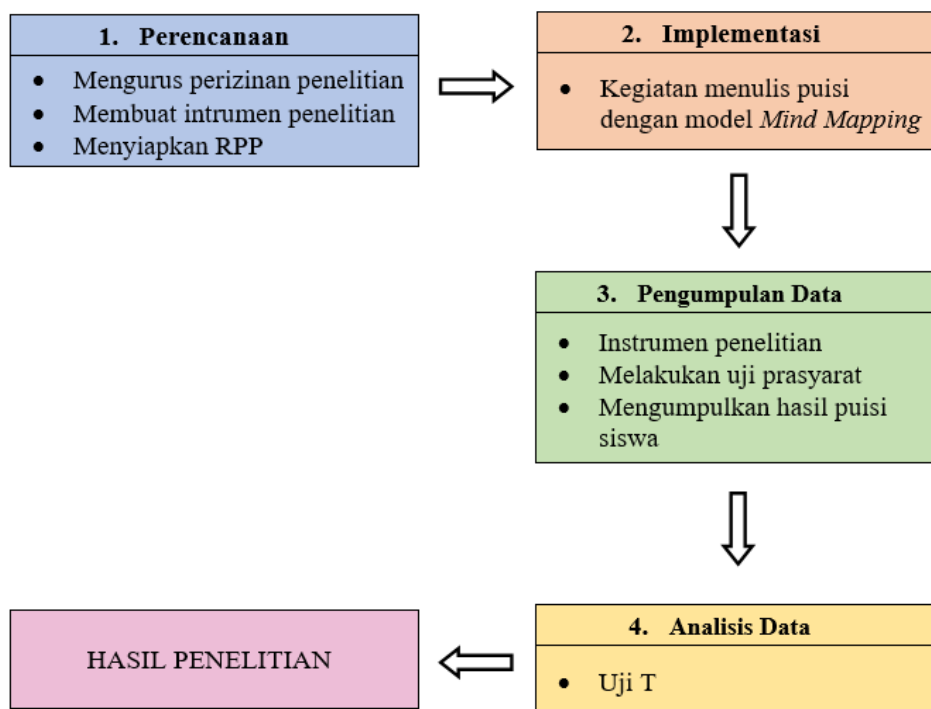
Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kuantitatif dengan quasi eksperimen (eksperimen semu). Penelitian ini dilaksanakan di MI Darul Hidayah Sudimoro-Tulangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah peserta didik yang duduk di kelas IV kelas A MI Darul Hidayah yang berjumlah 32 peserta didik. Hasil pengumpulan data yang peneliti dapatkan yaitu : 1) Data kuantitatif, yaitu: hasil pretest dan posttest peserta didik; 2) Data kualitatif, yaitu : jawaban wawancara tertulis yang diisi oleh guru dan siswa dalam waktu yang bersamaan.

Dalam pengumpulan sumber data, peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer adalah dari hasil tes keterampilan menulis puisi pada sampel

yang telah dipilih. Sedangkan data sekunder yang mendukung penelitian ini adalah tentang data nilai peserta didik di semester ini, arsip sekolah, dokumentasi foto, dan data jumlah sampel.

Pengumpulan data melalui penelitian lapangan, dokumentasi dan tes. Peneliti melakukan tes dengan pengisian pertanyaan dan dilakukan untuk mengumpulkan informasi guna mengetahui tingkat pengetahuan peserta didik dalam menulis puisi, Observasi yang peneliti adalah untuk mengetahui sinkronisasi perencanaan dengan pengimplementasian guna terstrukturnya hasil penelitian ini, dan untuk dokumentasi bertujuan untuk melengkapi data yang ada dan sebagai buki kevalidan data yang kami terima.

Adapun tahapan penelitian sebagai berikut:



**Gambar 1.** Tahap Penelitian

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Uji Prasyarat Analisis

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menentukan variabel data memakai model dengan baik dalam distribusi wajar atau tidak. Jika nantinya nilai signifikansi data dari Z melebihi dari signifikansi ( $\alpha$ ) sejumlah 0,05, maka data bisa disebut berdistribusi secara normal, jika jumlah kurang dari 0,05 maka data yang dihasilkan tidak berdistribusi dengan wajar atau normal.

**Tabel 1** Menunjukkan uji normalitas model *mind mapping*.

**Tabel 1.** Uji Normalitas Model *Mind Mapping*

	Penerapan pada materi menulis puisi	Kolmogorov-Smirnov		
		Statistic	df	Sig.
Model <i>Mind Mapping</i>	Sesudah	.165	24	.088

Hasil data sesudah menggunakan model *mind mapping* pada tema kepenulisan puisi dinyatakan terdistribusi wajar, dengan nilai yang signifikan yaitu sesudah diterapkan  $0,088 > 0,05$ .

#### 2. Uji Homogenitas

Uji Homogenitas menggunakan uji *Levene*. Tabel 2 membuktikan hasil tes homogenitas varian dari nilai tingkat kepandaian kepenulisan puisi siswa:

**Tabel 2.** Uji Homogenitas Kemampuan Menulis Puisi Siswa

Lavene Statistic	df1	df2	Sig.
.363	1	44	.550



Nilai yang didapat dari signifikansi uji homogenitas berdasarkan tabel 2 adalah  $0.550 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Hal ini berarti kelompok satu dan dua memiliki sifat homogen, artinya sama-sama memiliki kesamaan variansi.

## B. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis menggunakan uji T dan dilakukan setelah dilakukannya analisis sebagai prasyarat.

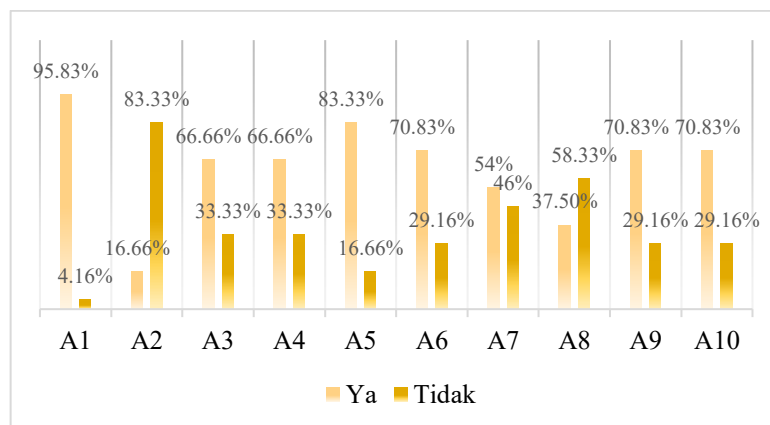
**Tabel 3.** Hasil Uji-t Perbedaan Kemampuan Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Mind Mapping*

	Levenes's Test For Equality of Variances		t-test for Equality of Means		
	F	Sig.	t	df	Sig. (2- tailed)
Equal variances assumed	.243	.625	-5.561	46	.000
Equal variances not assumed			-5.561	44.181	.000

Tabel 3 diatas menunjukkan *Independent Sample Test* memiliki pengaruh yang besar pada penerapan *mind mapping* untuk kegiatan belajar menulis puisi, adapun nilai signifikan  $0.00 < 0.05$  atau nilai  $t_{hitung} = -5.561 < -2.015 = t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan perbedaan signifikan terhadap pemilihan metode *mind mapping* dengan sebelum menggunakan metode *mind mapping*.

## C. Diskusi

Grafik Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi



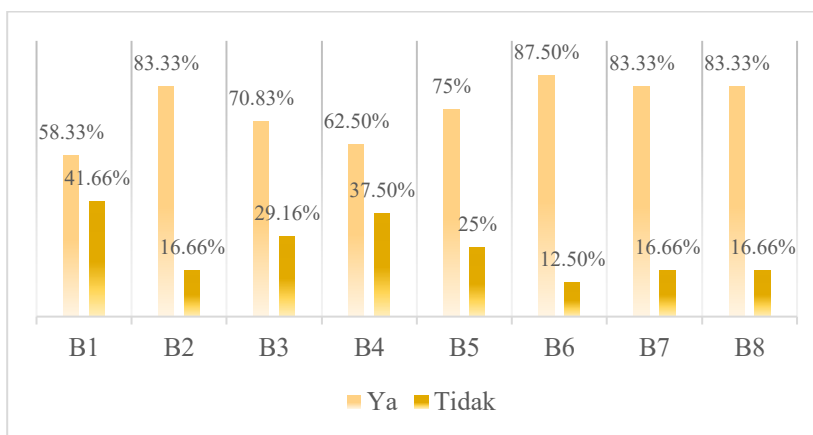
**Gambar 2.** Grafik Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi

Berdasarkan questioner yang digunakan untuk mengukur minat siswa, grafik A1 mengenai ketertarikan siswa di pelajaran Bahasa Indonesia, menunjukkan bahwa peserta didik tertarik dengan pelajaran Bahasa Indonesia dengan argumen bahwa mereka sudah mampu berbahasa Indonesia dengan baik sehari-hari, mengingat bahasa ini adalah bahasa yang wajib diketahui sebagai warga negara (Lukcyhasnita, Irfansyah, & Sulistyaningtyas, 2018). Grafik A2 mengenai ketertarikan terhadap pembelajaran menulis, menunjukkan bahwa sebanyak 83.33% kebanyakan peserta didik tidak menyukai tema belajar menulis dikarenakan mereka tidak minat dalam kegiatan yang banyak menggunakan imajinasi dan penyusunan kata-kata. Keterampilan menulis yang masih dibawah standar ini memang didasari bahwa peserta didik kurang minat dan memiliki kesulitan menuangkan ide dalam tulisan, sehingga mereka malas untuk menulis (Herlina Wati & Sudigdo, 2019).

Pada grafik A3 menunjukkan bahwa rata-rata peserta didik telah mengetahui tentang puisi. Karena pada grafik A4, 66.66% peserta didik menyatakan bahwa telah diberikan pengetahuan mengenai menulis puisi oleh guru di sekolah. Serta ditunjukkan pada grafik A5, 83.33% peserta didik pernah mendapatkan tugas menulis puisi dari sekolah.

Grafik A6 mengenai pengalaman menulis puisi di sekolah, 70.83% peserta didik mengaku senang mendapat tugas menulis puisi di sekolah. Namun pada grafik A7, rata-rata peserta didik mengaku kesulitan saat menulis puisi. Hasil yang sama ditemukan pada penelitian Wayan Somadana, bahwa kegiatan menulis puisi dianggap sulit karena peserta didik mengalami kebuntuan saat harus memadukan ide, menuangkan dalam tulisan, berimajinasi kembali, dan bereksplorasi dengan benda sekitarnya (Somadana, 2021).

Grafik A8 mengenai intensitas kegiatan menulis puisi di sekolah, diketahui melalui hasil angket ini bahwa peserta didik kelas IV A pada MI Darul Hidayah sering melakukan kegiatan menulis puisi di sekolah. Kemudian diketahui pula pada grafik A9 jumlah peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran bahasa berupa menulis daripada yang lainnya (mendengarkan, berargumen, membaca) sebanyak 70.83% dan pada grafik A10 jumlah peserta didik yang menyukai puisi daripada tema lainnya juga menembus angka 70.83%.



**Gambar 3.** Grafik Tanggapan Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi dengan Model *Mind Mapping*

Pemilihan model belajar *mind mapping* sudah terbukti membawa dampak baik bagi minat peserta didik untuk menulis puisi. Hal ini dapat dinilai dari minat

menulis puisi dengan metode *mind mapping*. Sebelum metode ini diterapkan, prosentase peserta didik yang menyerah pada kegiatan menulis sangat tinggi bahkan lebih dari setengah poulasi, yakni 54% dan ditunjukkan pula pada grafik B1 jika sebanyak 58.33% peserta didik kurang memahami tentang menulis puisi sebelum menggunakan model *mind mapping*. Kemudian pada grafik B2 dan B6 menunjukkan bahwa ketertarikan peserta didik dalam tema menulis puisi setelah memakai metode *mind mapping* meningkat menjadi 83.33% hingga 87.50%.

70.83% peserta didik juga menyatakan model *mind mapping* dapat membantu dalam memperluas imajinasi peserta didik untuk menulis dan menyusun puisi yang ditunjukkan pada grafik B3, keefektifan model *mind mapping* semakin terlihat pada grafik B4 bahwa sebanyak 62.50% peserta didik merasa berkurangnya beban belajar dalam menulis puisi setelah menggunakan model *mind mapping*. Kemudahan ini dikarenakan banyak peserta didik yang lebih suka eksperimen daripada pembelajaran dalam kelas menggunakan metode ceramah (Aturrohmah, Susanto, & Wana, 2022).

Keefektifan metode ini memberikan timbal balik yang besar, dengan konsistensi peserta didik untuk selalu belajar menulis. Hasilnya adalah perolehan nilai bahasa indonesia yang mendapatkan sesuai KKM pada kelas eksperimen daripada kelas membaca atau berargumen (Fatmiah, 2021).

Sehingga 75% peserta didik pada grafik B5 menunjukkan penggunaan model *mind mapping* dapat menumbuhkan niat untuk terus mencoba menulis puisi serta menulis dalam berbagai bentuk tulisan.

Grafik B7 menunjukkan jumlah persentase peserta didik yang menyukai belajar puisi dengan metode *mind mapping* sebesar 83,33%. Pada grafik B8 dengan jumlah persentase yang sama yaitu memiliki keinginan belajar bahasa Indonesia dengan metode *mind mapping*.

## KESIMPULAN

Dari hasil analisis data yang dilakukan peneliti dalam penelitian yang berjudul Efektifitas Model *Mind Mapping* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV SD/MI dapat dikemukakan simpulan penelitian adalah ada perbedaan hasil menulis puisi antara sebelum dan setelah penerapan model *mind mapping*. Perbedaan tersebut dibuktikan dengan hasil uji hipotesis data kemampuan menulis siswa memakai *independent sample t test* dengan aplikasi olah data program SPSS versi 23 yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  ( $-5.561 < -2.015$ ) dan hasil nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ( $0.00 < 0.05$ ). Ada perbedaan kemampuan menulis siswa pada *pre-test* dengan *post-test*.

Jadi, penggunaan metode *mind mapping* memiliki efektifitas yang tinggi terhadap tingkat pemahaman kepenulisan puisi di kelas IV MI Darul Hidayah pada pembelajaran bahasa Indonesia tema cita-citaku. Sebelum menggunakan *mind mapping*, peserta didik merasa tidak memiliki pengetahuan tentang pembuatan puisi. Tetapi setelah menggunakan model *mind mapping*, peserta didik menjadi tahu teknik membuat puisi dan konsisten untuk belajar merangkai puisi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2021). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, Dan Menulis*. Bumi Aksara.
- Agustina, E. (2017). *Pengembangan Buku Panduan Menulis Puisi Bebas Menggunakan Model Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Poster Untuk Siswa Kelas V SD*. Semarang.
- Anggraeni, S. W. (2016). Penggunaan Media Lagu Anak Dalam Meningkatkan Hasil Pembelajaran Menulis Puisi. *Jurnal Sekolah Dasar*, 1(1).



- 
- Anggraini, R. (2016). *Efektifitas Group Discussion Menggunakan Media Mind Mapping Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu (Di Posyandu Pucangan Kec. Kauman Kab. Tulungagung)*. (Doctoral dissertation, University of Muhammadiyah Malang).
- Aturrohmah, A., Susanto, S., & Wana, P. R. (2022). Pengaruh Metode Mind Mapping Pada Tema 5 Materi Pengelompokan Hewan Terhadap Hasil Belajar Kelas V Sdit Salsabila 6 Magetan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 74–84.
- Fatmiah, E. (2021). Efektivitas Metode Mind Mapping Dalam Keterampilan Menulis Puisi (Siswa Kelas X SMAN 1 Kutorejo). *Jurnal Penelitian, Pendidikan, Dan Pembelajaran*, 16.
- Herlina Wati, S., & Sudigdo, A. (2019). Keterampilan Menulis Karangan Narasi Sejarah Melalui Model Pembelajaran Mind Mapping Bagi Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 1.
- Hidayah, N. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 190–204.
- Khasanah, B. A. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Menggunakan Alat Peraga Terhadap Hasil Belajar Matematika. *JURNAL E-DuMath*, 3(1).
- Komariyah, S. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Mind Mapping (Peta Pikiran) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV*. Banten.
- Lukcyhasnita, A., Irfansyah, & Sulistyanyngtyas, T. (2018). Minat Siswa Sekolah Dasar Pada Permainan Kosakata Bahasa Indonesia Studi Kasus: Permainan Interaktif Katabrak, Si Udin Puzzle 5 Dasar, dan Dunia Kata. *Jurnal Sosioteknologi*, 2, 288–289.
- Maimanah, S. (2021). *Pengaruh Penerapan Model Student Achievement Divison (STAD) Terhadap Keterampilan Menulis Puisi Siswa Kelas IV SD/MI*. Banten.

- Murniviyanti, L., Marini, A., & Maksum, A. (2021). Dampak baik penulisan puisi untuk pengembangan nilai karakter berbasis multikultural di sekolah dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(3), 801–806.
- Prastyaningsih, H., Ramdhani, I. S., & Anggraini, N. (2021). Nilai Pendidikan Lingkungan Dalam Buku Kumpulan Puisi Selama Laut Masih Bergelombang Karya Mariati Atkah Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sma. *Prosiding Samasta*.
- Putri, W. L., & Widihastrini, F. (2014). Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi melalui Metode Mind Mapping dengan Media Audiovisual. *Joyful Learning Journal*, 3(2).
- Qoyyimah, M., Kasiyun, S., Hidayat, M. T., & Ghufon, H. S. (2020). Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Bercerita Siswa Sekolah Dasar. *Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*, 7(2).
- Saputro, H., Suwandi, S., & Harjito, H. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Menulis Puisi Di Smp Kabupaten Jepara. Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. *Teks: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 46–54.
- Sinambela, P. N. (2017). Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam pembelajaran. *Generasi Kampus*, 6(2).
- Somadana, W. (2021). Implementasi Teknik Beriur Kata Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Puisi Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 11, 126.
- Sumarsilah, S. (2017). Mengkaji Nilai-Nilai Moral dalam Puisi sebagai Media Pendidikan Moral. *Paradigma: Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, Dan Sosial Budaya*, 23(1), 57–56.



ELSE (Elementary School Education Journal)  
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar

Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022  
P-ISSN: 2581-1800 dan E-ISSN: 2597-4122  
Email: [else@um-surabaya.ac.id](mailto:else@um-surabaya.ac.id)

---

Syam, N., & Ramlah, R. (2015). Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Parepare. *Publikasi Pendidikan*, 5(3).